

**PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA TUNANETRA
(Studi kasus di Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan
Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



Disusun Oleh:

Siti Indun
NIM. 06710004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Indun

NIM : 06710004

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Yang Menyatakan,



Siti Indun

NIM. 06710004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga FM-UINSK-BM-05-01/RO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Siti Indun

NIM : 06710004

Prodi : Psikologi

Judul : Penerimaan Diri Pada Remaja Tunanetra
(Studi Kasus di Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
sarjana Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi.).

Harapan saya semoga saudara/i tersebut, segera dipanggil untuk
mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2011
Pembimbing,

Benny Herlena M.Si.
NIP.19751124 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DSH/PP.00.9/963.A/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA TUNANETRA
(Studi Kasus Di Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Siti Indun
NIM : 06710004

Telah dimunaqosyahkan pada : Sabtu, 25 Juni 2011
Dengan nilai : 77,66 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga.


PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

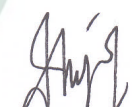
Ketua Sidang


Benny Herlena, M. Si.
NIP.197511242006041002

Penguji I

Penguji II


Zidni Immawan Muslim, M.Si
NIP.19680220 200800 1 001


Miftahum Nikmah Suseno, Psi., MA
NIP. 19770313 200912 2 001


Yogyakarta, 25 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Prof. Dindung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa seseorang dan Allah juga tidak melihat fisik seseorang, akan tetapi Allah melihat hati kalian semua dan juga ketakwaan kalian semua”

(H.R Imam Muslim)

”Seorang yang tidak bisa melihat (tunanetra) di Dunia, maka Allah akan menjadikan penglihatan di hari Kiyamat, apabila orang tersebut baik”

(H.R. Imam Muslim)

”Ketika Allah SWT mencoba suatu hambanya dengan kebutaan kedua matanya, kemudian ia bersabar atau menerima, maka Allah menggantinya dengan surga” **(H.R. Imam Bukhori)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan kemudahan-Nya, serta dengan penuh cinta dan sayang skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater ku tercinta
Program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Keluargaku Tercinta....

Ayahandaku, senantiasa setiap saat ku panjatkan do'a, semoga terlebur dari segala dosa-dosa dan selalu dalam kebahagiaan, amin...

Ibundaku, yang selalu tegar, semangat dan gigih dalam mendidik putra-putrinya
Kakandaku,
Adindaku,
dan ustadzahku ibu Nyai Hj. Duroh Nafisah.

Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang, cinta, dan dukungan yang telah diberikan kepada ananda selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan petunjuknya-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak manusia agar selamat baik di dunia maupun akhirat, semoga syafa'atnya senantiasa menyertai kita semua. Amin...

Dengan iringan do'a kedua orang tua, dukungan dari teman-teman, dan kerja keras penulis, akhirnya skripsi dengan judul "Penerimaan Diri Pada Remaja Tunanetra (Studi kasus di Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta)" ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Prof. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
2. Kaprodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Benny Herlena, S.Psi., M. Si. Sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberi pengarahan dan bimbingannya kepada penulis
3. Ibu Hasni, ibu Maya Fitria, pak Mustadin, serta ibu Rachmy Diana, sebagai konselor terima kasih atas petuah-petuah yang sangat berharga bagi penulis.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih kerja samanya yang baik selama ini, bimbingan, referensi, ilmu, dan pengalaman yang telah dibagi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Rediatiwi Wuryaningjatmi, selaku kepala Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta, terima kasih atas izin dan kerja samanya dalam proses pengambilan data.
6. Bapak Musidi, selaku bapak asrama Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta yang telah banyak membantu peneliti ketika dalam pengambilan data.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu Pekerja Sosial serta staf tata usaha dan staf pengajar Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi yang bermanfaat kepada peneliti.
8. Teman-teman di Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta dan khususnya AMM, BEE, dan CAA, terima kasih atas informasi dan kerja sama selama dalam proses pengambilan data.
9. Ibundaku, kakandaku dan adindaku di rumah, terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.
10. Para ustadz-ustadzah, khususnya ustadzah tercinta dan terkasih Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah, terima kasih atas do'a dan nasehat, yang senantiasa memberikan wejangan ilmu, semoga bermanfaat baik di Dunia maupun di Akhirat, amin....
11. Teman-temanku tercinta di komplek "Hindun", terimakasih atas do'a dan dukungan serta senda gurau berbagi pengalaman selama ini.
12. Teman-teman dari kakak tingkat Prodi Psikologi angkatan 2005 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas dukungannya, memberikan pengarahan, dan terjalin persahabatan.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Psikologi angkatan 2006 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih atas bantuan do'a, saran, dukungan, sehingga penulis tetap semangat dan mampu menyelesaikan karya tulis ini.
14. Teman-teman dari adik tingkat Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih atas dukungan dan bantuannya, semoga tetap semangat belajar dan cepat menyusul lulus lebih awal.

15. Teman-teman “ALIEN” Mimin, Isqi, Ciul, Lutfiyani, dan masih banyak lainnya. Serta tidak akan terlupakan buat mba Dina, yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan, dan semangat kepada penulis. Penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan do’anya.
16. Saudara-saudaraku, buat Mulyono in the geng dan masih banyak lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih atas do’a dan dukungan serta nasehat yang senantiasa diberikan kepada penulis.
17. Teruntuk seorang nan jauh di sana, terima kasih atas dukungan dan nasehat yang senantiasa diberikan kepada penulis, semoga Allah memberikan yang terbaik dan tetap dalam kesabaran menanti datangnya suatu pertemuan, amin...
18. Semua pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak mungkin juga disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan anda sekalian, serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.
19. Dan tak lupa pula, penulis haturkan syukur alhamdulillah dengan fasilitas yang cukup memadai “leptop ungu, si merah yang selalu menemaniku kemanapun pergi, dan kamar yang serba imoet”.

Sebagai manusia biasa penulis hanya bisa berusaha dan berdo’a dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Peneliti,

SITI INDUN
NIM. 06710004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penerimaan Diri	13
1. Pengertian.....	13
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	15
B. Remaja Tunanetra	19
1. Pengertian	19
2. Faktor-faktor Penyebab Tunanetra.....	22
3. Klasifikasi tunanetra	22
C. Penerimaan Diri Pada Remaja Tunanetra	24
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Objek Penelitian.....	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Metode Wawancara.....	34
2. Observasi.....	41
D. Metode Analisis Data.....	41
E. Pemeriksaan keabsahan data	42
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	45

BAB IV: HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN.....	46
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	46
1. Letak Geografis PSBN.....	46
2. Persiapan Penelitian	48
3. Proses Pengambilan data	48
B. Hasil dan pembahasan Penelitian.....	50
1. Hasil Wawancara	50
a. Informan 1(AMM)	50
b. Informan 2 (BEE)	53
c. Informan 3 (CAA).....	55
2. Pembahasan	63
a. Faktor yang Melatarbelakangi Remaja Mengalami Tunanetra	63
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Penerimaan Diri	66
1) Faktor pendukung	66
2) Faktor penghambat	71
c. Bentuk Penerimaan Diri	77
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Remaja Tunanetra	33
Tabel 2. Proses Pengumpulan Data.....	48
Tabel 3. Rangkuman Hasil Wawancara Informan 1 (AMM)	57
Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara Informan 2 (BEE).....	59
Tabel 5. Rangkuman Hasil Observasi Informan 3 (CAA).....	61
Tabel 6. Rangkuman Hasil Observasi Subjek AMM, BEE dan CAA	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan : DINAMIKA PSIKOLOGI PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA

TUNANETRA..... 81



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA	88
LAMPIRAN 2. PEDOMAN OBSERVASI	91
LAMPIRAN 3. VERBATIM WAWANCARA DAN OBSERVASI	93
LAMPIRAN 4. GAMBAR KEGIATAN KETERAMPILAN	338
LAMPIRAN 5. SURAT BUKTI PENELITIAN	339
LAMPIRAN 6. SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PENELITIAN..	340
LAMPIRAN 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	341



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA TUNANETRA
(Studi Kasus di Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta)

Siti Indun

Benny Herlena

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri pada remaja tunanetra di Panti Sosial Bina Netra. Informan terdiri dari tiga remaja tunanetra dan berusia remaja yang mengalami tunanetra sesudah lahir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja tunanetra mampu menerima keadaan dirinya, karena ada beberapa hal yang mempengaruhi, seperti dukungan sosial dari orang tua, dari orang-orang dewasa di lingkungan tempat tinggal, dan dari teman-teman terdekatnya. Maka remaja tunanetra mampu memahami keadaan diri, adanya keinginan untuk memiliki kesamaan dengan orang lain yang awas, serta memiliki harapan dan mampu mewujudkan cita-cita, sadar akan kelebihan dan menyadari adanya keterbatasan diri serta bersyukur kepada Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tunanetra dapat mencapai proses penerimaan diri serta mampu memahami kondisi diri sesuai dengan kenyataan yang dihadapi.

Kata kunci : Penerimaan diri, Remaja tunanetra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SELF ACCEPTANCE OF BLIND ADOLESCENT
(Case Study in Social Foundation of Bina Netra Yogyakarta)

Siti Indun
Benny Herlena

ABSTRACT

This study aims to identify self acceptance of blind adolescent in Social Foundation of Bina Netra. Informant consists of three blind adolescent and adolescent-aged who are blind after birthing. The study is used qualitative approach with form case study. Data collection is uses techniques of interview, observation, and documentation. The data analysis is used interactive analysis model.

Results of the study show that blind adolescents are able to receipt their self conditions, because the presence of some cases that are influencing, such as social support from parents, social support from adult peoples surrounding them, and social support from their close friends. There fore blind adolescent able to understands their self-condition, the presence of willing to have equality with people who are not blind, as well as has an ideal and able to realize it, recognize the strong and weakness of hear self. Such was the case, blind adolescent be able to achieves self acceptance and understands self-conditions accordance with the fact.

Keywords: *Self- acceptance, Blind-adolescent.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu dalam setiap rentang kehidupan akan berhadapan dengan berbagai masalah. Hanya saja masalah yang dihadapi oleh individu memiliki bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda, sangat kompleks dan membutuhkan keterampilan untuk pemecahan masalahnya yang dilandasi oleh tujuan hidup manusia. Individu yang kurang merencanakan untuk memiliki tujuan hidup yang jelas, maka dalam mengarungi kehidupan akan mengalami kesulitan.

Memasuki masa remaja seolah-olah merasa kehilangan kendali, sebab berbagai problem dalam dunia nyata yang penuh tantangan baik dari teman sebaya maupun orang-orang dewasa di sekitar lingkungan (Hurlock, 1980). Tantangan tersebut merupakan sumber dari gejala permasalahan, seperti yang dikemukakan oleh Hall (Santrock, 2003), masa remaja adalah masa *storm and stress*. Adapun salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (Hurlock, 1980) yaitu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman sejenis maupun lawan jenis, dapat menjalankan peranan sosial, dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan.

Kehidupan masyarakat di kota-kota besar menimbulkan beberapa kontradiktif, sebab mudahnya budaya asing masuk melalui berbagai cara (Panuju dan Umami, 2005). Seperti sekolah adalah tempat pendidikan ke dua setelah-

keluarga dan diharapkan banyak nilai positif untuk perkembangan diri remaja. Tetapi kenyataannya, pembentukan nilai pada diri remaja mengalami tantangan paling besar. Secara umum, banyak lingkungan lain yang menjadi kegemaran remaja bahkan lebih tertarik dan dipilih dari pada lingkungan sekolah seperti pasar swalayan, pusat perbelanjaan, taman hiburan yang beragam, dan warung-warung pinggir jalan (Sarwono, 2007).

Anak sebagai penerus garis keturunan keluarga, merupakan titipan Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa harus dijaga dan dirawat dengan baik. Kehadiran anak yang sehat baik fisik maupun psikis sangat diharapkan oleh orang tua. Tumbuh dan berkembangnya sangat ditentukan oleh peran serta keluarga dan lingkungan sosial. Namun saat ini, masih banyak orang tua yang kurang memahami dan peduli dengan anak seperti halnya seorang ibu ketika dihadapkan pada kondisi bayi yang tidak sempurna, maka tidak jarang terjadi penolakan akan pengakuan keberadaan anak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, penolakan orang tua terjadi pada anak yang sudah beranjak tumbuh dan berkembang disebabkan karena kondisi penyakit yang melanda fisik dan mental si anak. Apabila sudah berada dalam kondisi demikian, maka ada orang tua yang tega membuang anaknya dari sejak bayi, menelantarkan di suatu tempat atau sengaja menitipkan di sebuah organisasi sosial dengan dalih untuk sementara. Hal ini sering dijumpai pada anak penyandang cacat, seperti yang terjadi pada anak tunanetra. Namun ada juga yang menitipkannya di sebuah yayasan sosial agar mendapat pendidikan, pelatihan yang sesuai dan kelak mampu hidup secara mandiri.

Sebagai orang tua harus berbuat banyak untuk mengembangkan sesuai perkembangan usia si anak terutama remaja tunanetra secara keseluruhan menuju ke arah kepribadian atau tingkah laku yang diharapkan. Penelitian Widyastuti (2005), menyatakan bahwa adanya keterbatasan pada remaja tunanetra membuat mereka berminat dan membutuhkan pendidikan yang khusus, namun harapan orang tua yang terlalu tinggi biasanya diwujudkan dalam bentuk pendidikan yang tidak sesuai bagi tunanetra.

Penelitian yang dilakukan oleh Sommer pada tahun 1994 (Efendi, 2006) menyatakan bahwa, biasanya sikap orang tua (keluarga) ketika di awal anaknya mengalami sakit mata, cenderung melindungi karena adanya rasa kasihan yang berlebihan. Namun kondisi seperti ini merupakan wujud kasih sayang orang tua kepada anaknya, tetapi di sisi lain hal ini justru tidak mendidik. Menurut Hurlock (1993), hubungan yang buruk dalam keluarga membuat remaja memiliki penilaian yang rendah terhadap dirinya, karena hal ini akan dibawanya dalam bersosialisasi maka muncul dalam diri remaja memiliki perasaan yang tidak berharga, menolak diri, tidak bertanggung jawab, sangat agresif, dan mudah menyerah.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik di Daerah Istimewa Yogyakarta, penyandang tunanetra mengalami peningkatan. Terbukti bahwa jumlah tunanetra semakin meningkat dari tahun 1998 sebanyak 2.882 jiwa, tahun 2001 mencapai 7.144 jiwa dan pada tahun 2008 berjumlah 6.233 jiwa (Dinsos, 2009). Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2001. Sebenarnya di Indonesia tunanetra belum bisa ditentukan secara tepat, karena kesulitan mengenai definisi tentang tunanetra (Semiun, 2006). Jika ketajaman penglihatan sentral 20-200

sebagai kriterium, maka banyak sekali orang Indonesia yang termasuk tunanetra. Kemampuan melihat semacam itu, hanya dapat membaca huruf-huruf besar (lebih dari 14 titik). Akan tetapi jika kriterium yang digunakan “hanya kabur dalam penglihatan” maka jumlah tunanetra hanya sedikit.

Penelitian Setiyaningsih (2009), terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh para tunanetra yang diklasifikasikan secara internal dan eksternal. Secara internal, keterbatasan fisik berakibat pada diri sendiri diantaranya; memiliki rasa kurang percaya diri, rendah diri berlebihan, kesulitan untuk hidup mandiri, konsep diri rendah, tidak berdaya, dan putus asa. Hal ini, akan lebih dirasakan oleh tunanetra yang mengalami gangguan penglihatan bukan sejak lahir tetapi sejak usia remaja atau dewasa. Penurunan kemampuan penglihatan secara terus-menerus, salah satunya disebabkan karena kecelakaan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kemampuan penglihatan. Semakin parah tingkat ketunanetraan yang dialami, maka akan semakin menjadi tergantung pada orang lain dan cenderung memiliki penilaian negatif, rendah, pesimis, kurang berani menjalani kenyataan hidup.

Secara eksternal, penempatan tunanetra berbeda dengan orang awas. Akibatnya para tunanetra tidak optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan baik secara harkat, martabat maupun kesejahteraan hidup bersama di masyarakat. Adapun jenis rehabilitasinya masih berorientasi pada keterampilan pijat dan pengembangan keterampilan memainkan alat musik. Dari segi pendidikan, mereka mengancam pendidikan di Sekolah Luar Biasa Khusus. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 pasal

8, bahwasannya warga negara yang mempunyai kelainan fisik seperti cacat netra berhak memperoleh pendidikan melalui program pendidikan luar biasa (Marlina, 2010). Hal tersebut kurang memberikan kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi secara luas dengan masyarakat sebagaimana di sekolah umum. Namun kenyatannya, secara mayoritas sekolah umum sangat jarang yang menerima kaum tunanetra.

Penelitian di atas senada dilakukan oleh Khusnia dan Rahayu (2010), menyatakan bahwa sikap dan pandangan masyarakat yang negatif memberi kontribusi terbentuknya dukungan sosial yang negatif. Hal ini yang menyebabkan kaum tuna netra memiliki rasa kurang percaya diri, menjadi rendah diri, minder, dan merasa tidak berguna. Aktualisasi dan pengembangan potensi kepribadian mereka menjadi terhambat, sehingga mengakibatkan sikap diri menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, dan khawatir dalam menyampaikan gagasan, ragu-ragu dalam menentukan pilihan dan memiliki sedikit keinginan untuk bersaing dengan orang lain.

Walaupun demikian, seharusnya dalam diri tunanetra memiliki penilaian diri yang lebih tinggi, agar dalam menjalani kehidupan akan terasa tenang dan lebih mampu mengendalikan situasi dirinya (Dariuszky, 2004). Penting bagi tunanetra agar dapat menerima diri apa adanya, karena penerimaan diri adalah sejauhmana seseorang dapat menyadari, mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya seiring dengan kelangsungan hidup. Penelitian Handayani dan kawan-kawan (1998) menyatakan bahwa sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh pengakuan seseorang akan kelebihan dan menerima kelemahan-kelemahannya

tanpa menyalahkan orang lain serta memiliki keinginan secara terus menerus untuk mengembangkan diri. Melalui penerimaan diri ini, agar para penyandang cacat netra tidak hanya mengakui kelemahan dan terpaku pada keterbatasan saja, tetapi harus mampu memanfaatkan berbagai potensi yang masih dimilikinya. Sehingga mampu menjalani kehidupan secara normal, sebagaimana orang awas.

Menurut Hurlock (2000) penerimaan diri adalah sebagai suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup secara bersama-sama dengan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh diri individu itu sendiri. Maka untuk mencapainya, individu harus yakin bahwa melalui pembukaan diri yang dilakukan, akan diterima oleh orang lain. Selain itu, individu harus mampu bersikap tulus, jujur, dan *autentik* dalam membuka diri. Sebab penerimaan diri dibangun melalui pemahaman individu mengenai orang lain dan menerima diri individu itu sendiri. Jika orang lain memandang diri kita berharga, maka ia pun akan memandang diri kita berharga pula.

Penelitian Laily dan Matulesy (2004) masa remaja merupakan masa yang emosinya belum stabil, karena dalam setiap melakukan sesuatu tanpa berpikir akibatnya. Kewajiban orang dewasa adalah menumbuhkan keakraban, memberikan yang terbaik seiring dengan perubahan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan, hendaknya mampu bersikap positif dengan memperhatikan kebutuhan baik secara fisik, psikis maupun mental. Namun kenyataannya, tidak semua orang dewasa mampu memberikan contoh yang baik dan bermanfaat dalam kelangsungan hidup remaja, melainkan kadang menjadi profokator dalam

melakukan perbuatan-perbuatan buruk, bahkan mempengaruhi hal-hal yang seharusnya tidak patut dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2010), membuktikan bahwa tempat tinggal mempengaruhi kondisi diri, karena dengan komunitas sesama tunanetra yang di dampingi oleh pembimbing asrama dan guru, dapat memunculkan adanya perpindahan suasana hati dan pertukaran emosi. Menunjukkan bahwa, akan muncul makna positif dari dalam diri individu masing-masing yaitu adanya perasaan senasib, kekerabatan, dan keakraban. Hal ini yang akan menumbuhkan dalam diri remaja tunanetra dapat menerima keadaan diri apa adanya.

Kondisi dinamika masyarakat perlu ditingkatkan, agar terselenggara upaya pembinaan kesejahteraan sosial bagi penyandang tunanetra, karena kebutaan merupakan cacat yang dapat dilihat dengan jelas oleh semua orang. Adapun usaha pemerintah dalam bidang sosial sudah cukup banyak dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi warganegara. Salah satu usaha untuk menangani para tunanetra dengan mendirikan Panti Sosial Bina Netra. Yakni suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan kepada tunanetra. Tujuannya untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial. Di panti sosial tersebut, mereka mendapatkan pelayanan untuk menambah dan mengembangkan keterampilan-keterampilan, kegiatan sosial sesuai kemampuan, maka mereka akan merasakan kemandirian baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu pemerintah juga

memberikan kemudahan seperti diberi potongan khusus pada pajak pendapatan dan kekayaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dimulai pada tanggal 13 Desember 2010 hingga dilakukannya penelitian, diperoleh bahwa remaja tunanetra dengan inisial AMM, BEE, dan CAA yang tinggal di Pantii Sosial Bina Netra memiliki ciri-ciri kondisi psikologis yaitu sering membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain, menganggap dirinya sebagai manusia yang selalu merepotkan orang lain, memiliki rendah diri berlebihan, kurang percaya diri, takut, rasa minder, *introvert*, cemas, dan sering berkeluh kesah.

Selain itu, ia sangat menyesal jika ada orang lain yang memiliki rasa simpati terhadapnya, karena bagi informan hal ini merupakan rasa kasihan saja. Informan berada pada kondisi yang belum menyenangkan karena secara umum taraf hidupnya masih memprihatinkan. Sebab adanya hambatan internal yang bersumber pada diri sendiri dengan berbagai tantangan eksternal dari lingkungan masyarakat. Adapun keterbatasan tunanetra menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti ketika belajar, bergerak, berinteraksi dengan lingkungan, serta memiliki kecenderungan emosi yang tinggi.

Namun disisi lain, informan AMM, BEE, dan CAA tetap semangat berusaha sesuai kemampuan agar dapat belajar mengikuti kegiatan di Pantii. Remaja tunanetra merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat dan sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kesetaraan hidup sebagaimana manusia yang awas. Oleh sebab itu, karena di Pantii Sosial Bina Netra mereka mendapatkan binaan berbagai

keterampilan dengan tujuan agar dapat hidup mandiri. Karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, maka seharusnya remaja tunanetra pun mampu memiliki penerimaan diri. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai penerimaan diri pada remaja tunanetra di Panti Sosial Bina Netra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah penerimaan diri pada remaja tunanetra. Sehingga peneliti akan mengetahui bagaimana penerimaan diri pada remaja penyandang tunanetra.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerimaan diri pada remaja tunanetra.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi para insan akademik, terutama psikologi perkembangan.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi khususnya bagi para orang tua, konselor, guru, dan masyarakat dalam upaya membimbing dan memotivasi untuk meningkatkan penerimaan diri pada remaja tunanetra.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang penerimaan diri yang dilakukan oleh Nuryoto dan Sari (2002), dengan judul Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Subjek penelitian adalah individu yang berusia 65 tahun. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat significant antara kematangan emosi dengan penerimaan diri pada individu lanjut usia, maka semakin tinggi kematangan emosi individu usia lanjut, akan semakin tinggi pula penerimaan diri individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Sehingga terlihat bahwa subjek penelitian memiliki penerimaan terhadap kondisi ketuaannya dengan baik, karena memiliki kematangan emosi yang baik pula.

Penelitian tentang tunanetra, dilakukan oleh Widyastuti (2005) dengan judul Perbedaan Harga Diri, Kecemasan dan Prestasi Belajar Siswa Tunanetra SLTP Umum dan Khusus yang Tinggal di Asrama Yaketunis Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, penyandang cacat netra dan tinggal di Asrama Yaketunis. Hasil ditemukan bahwa tidak ada perbedaan harga diri antara siswa tunanetra pada sekolah lanjutan umum dan sekolah lanjutan khusus, karena harga diri siswa tunanetra baik di sekolah umum maupun sekolah khusus ternyata lebih tinggi dibanding rerata hipotetik. Dari segi kecemasan tidak ada perbedaan antara siswa tunanetra di sekolah lanjutan umum dan sekolah lanjutan khusus, karena keduanya lebih rendah jika dibandingkan dengan rerata hipotetik. Sedangkan dari indeks prestasi terdapat perbedaan, sebab keduanya sama-sama menempuh pendidikan baik di sekolah umum maupun khusus.

Penelitian tentang penerimaan diri dilakukan oleh Trimulyaningsih dan Rachmahana (2008) dengan judul *Positive Religious Coping Style* dan Penerimaan Diri Pada Survivor Gempa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah yang selamat dari bencana gempa dan beragama islam, berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari SD, SMP, SMU, D2, D3, dan S1. Hasil ditemukan adalah terdapat korelasi yang sangat signifikan antara penerimaan diri dengan *positive religious style* pada survivor gempa, karena semakin tinggi *positive religious style* yang dilakukan individu maka akan semakin tinggi pula penerimaan dirinya, begitu juga sebaliknya.

Penelitian tentang tunanetra, dilakukan oleh Marlina (2010) dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri dan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Remaja Tunanetra. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa SLBA berusia remaja (12-18 tahun) di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil ditemukan adalah tidak ada hubungan antara konsep diri dengan tingkat penyesuaian diri yang dimiliki tunanetra, tetapi terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kemandirian dengan tingkat penyesuaian diri pada remaja tunanetra, dan memiliki perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat penyesuaian diri remaja tunanetra pria dan wanita.

Selanjutnya, penelitian tentang remaja tunanetra dilakukan oleh Khusnia dan Rahayu (2010), berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tunanetra. Subjek penelitian adalah para remaja tunanetra berusia antara 12 sampai 21 tahun, yang berdomisili di Panti X, dan berjumlah 40 orang. Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara

variabel dukungan sosial dengan kepercayaan diri, pada remaja tuna netra di Panti Rehabilitasi Bina Sosial Cacat Netra Budi Mulya Malang.

Berdasarkan keterangan dari beberapa penelitian yang relevan di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan. Namun peneliti melihat di sisi lain yaitu berbeda dari segi metode penelitian. Menggunakan metode kualitatif format deskriptif, alat ukurnya wawancara dan observasi. Walaupun penelitian ini dilakukan dengan tema yang sama, tetapi situasi dan konteks serta karakteristik subjek penelitiannya berbeda.

menunjukkan bahwa remaja tunanetra dapat mencapai proses penerimaan diri dan mampu memahami kondisi diri sesuai dengan kenyataan yang dihadapi.

B. Saran-saran

1. Bagi remaja tunanetra, seharusnya mampu menerima diri apa adanya, memiliki penilaian diri secara positif dengan mengakui adanya potensi diri, dan mampu menghargai diri sebagai makhluk sosial agar dapat menjalankan aktivitas hidup bersama di lingkungan sosial atau masyarakat. Jangan memandang keterbatasan sebagai penghambat dalam melakukan aktivitas dan mencapai apa yang diharapkan, tetapi jadikanlah hal tersebut menjadi faktor semangat dalam mengarungi kehidupan secara nyata.
2. Bagi para orang tua, khususnya yang memiliki anak tunanetra diharapkan untuk memperhatikan dengan perhatian khusus tetapi tidak berlebihan dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak membandingkan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat membantu dan menumbuhkan rasa penerimaan diri si anak khususnya remaja tunanetra.
3. Kepada guru, konselor, dan pengurus Panti Sosial Bina Netra, agar memberikan perhatian khusus tetapi tidak berlebihan, pendampingan yang intensif, pemantauan terhadap perkembangan khususnya untuk remaja tunanetra, melatih kebiasaan untuk disiplin waktu, melatih kegiatan yang bersifat kelompok seperti, kelompok kajian ilmu pengetahuan baik agama maupun umum. Hal tersebut merupakan suatu dukungan, agar remaja

tunanetra mampu menumbuhkan rasa penerimaan diri dalam menghadapi kehidupan secara nyata.

4. Lingkungan masyarakat dan pemerintah untuk lebih memiliki kepekaan sosial terhadap para tunanetra ketika mereka mendapatkan kesulitan dalam mengakses fasilitas umum, tidak merendahkan kondisi tunanetra, agar di bangunnya infrastruktur yang sensitif terhadap tunanetra. Hal ini juga merupakan suatu perhatian dan dukungan, agar para tunanetra merasa bahwa dirinya diterima dan diakui oleh lingkungan sosial atau masyarakat.
5. Kepada peneliti selanjutnya, yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat mengungkap hal lain dari hasil penelitian ini. Misal, mengadakan perbandingan antara remaja tunanetra yang berada di rumah dengan tunanetra tinggal di Panti Sosial, remaja tunanetra yang mengikuti pendidikan informal dengan tunanetra yang berpendidikan formal. Objek kajian tidak hanya terbatas pada usia remaja tunanetra saja melainkan pada usia dewasa juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B & Maharani, O. P. 2003. Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-laki. *Jurnal Psikologi*. No. 1, 23-35
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : PT. Kencana. Prenada Media Group
- Dinas Sosial. 2009. *Badan Pusat Statistik dalam angka 2009*. Yogyakarta : BPS DIY
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah : Kartono. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Cronbach, L. J. 1963. *Educational psychology. United States of America* : Harcourt, Brace & World, Inc
- Dariuszky, G. 2004. *Membangun Harga Diri*. Bandung : Pionir Jaya
- Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hadi, P. 2005. *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjendikti)
- Hurlock, E. B. 1973. *Adolescent Development*. New York : McGraw-Hill Book
- _____, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : PT. Erlangga
- _____, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak (jilid 1)*. Jakarta : PT. Erlangga
- _____, E. B. 2000. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* Edisi V, cet. ke 7 Terjemahan. Jakarta : PT. Erlangga.
- Handayani, M. M. dkk. 1998. Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*. No. 2, 47-48
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII Press

- Khusnia, S. & Rahayu, S. A. 2010. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Netra. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 01, No. 01, 40-47
- Laily, N. & Matulesy, A. 2004. Pola Komunikasi Masalah Seksual Antara Orangtua dan Anak. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 19 (2), 194-205
- Marlina, E. 2010. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Remaja Tunanetra. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Vol. IX, No. 32, Juni ; 3-11
- Moleong, L. J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Panuju, P. & Umami, I. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana
- Rudijati, S & Sugiyono. 2002. Sang Buta Mencari Cahaya (Studi Mobilitas Para Penyandang Tunanetra). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. No. 5, tahun IV
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S. W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sari, E. P. & Nuryoto, S. 2002. Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal psikologi*. 2 : 73-88
- Setiyaningsih. 2009. Perbedaan Optimisme Masa Depan Pada Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta Ditinjau Dari Tingkat Ketunanetraan dan Jenis Kelamin. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta : PT Kanisius
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pusataka Setia
- Somantri, S. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar pribadi*. Yogyakarta : Kanisius
- Sulaeman, D. 1995. *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung : Mandar Maju
- Sunanto, J. 2005. *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Pengelihatannya*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional

- Trimulyaningsih, N. & Rachmahana, 2008. Positive Religion Style dan Penerimaan Diri. *Jurnal Psikologi*. No. 1, 75-102)
- Widyastuti. 2005. Perbedaan Harga Diri, Kecemasan Dan Prestasi Belajar Siswa Tunanetra SLTP UMUM Dan Khusus Yang Tinggal di Asrama Yaketunis Yogyakarta. *Jurnal intelektual*. No. 1, 53-60
- Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Rosda Karya

